

The Influence Of Attitude, Behavior, And Discipline On Character Formation Of Cadets At The Maritime Academy Of Bina Bahari Palembang

Pengaruh Sikap, Perilaku Dan Disiplin Terhadap Pembentukan Karaktertaruna Di Akademi Maritim Bina Bahari Palembang

Linda Mardayani¹, Tien Yustini²

Universitas Indo Global Mandiri^{1,2}

lindamardayani@yahoo.co.id¹, tien_yustini@uigm.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

To create quality Indonesian human resources and achieve the ideals of the proclamation of the Indonesian nation as stated in the Preamble to the 1945 Constitution in the fourth paragraph, namely to make the nation's life intelligent, the government has drafted Law no. 20 of 2003 concerning the National Education System which regulates the implementation of education in Indonesia which regulates all aspects of education and includes the learning process. In Indonesia, apart from general education, there were many vocations, one of which was maritime. The maritime education system refers to the cadet system. Cadetship was an educational system that applies military principles with the aim of forming the character of students, but the application of the principles was not purely military principles. The independent variables in this research are the attitudes, behavior and discipline of the Bina Bahari Maritime Academy cadets, while the independent variable is the character formation of the Bina Bahari Maritime Academy cadets. This research uses a questionnaire to collect data and was analyzed using analytical tools, namely multiple linear regression test, t test and f test. The results of this study show that there was no influence of attitudes and behavior on character formation individually, there was an influence of discipline on character formation, and together, attitudes, behavior and discipline have an influence on character formation.

Keywords: Attitudes, behavior, discipline, character formation.

ABSTRAK

Untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu dan mencapai cita-cita proklamasi bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alenia ke-empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah telah menyusun Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang didalamnya mengatur semua aspek pendidikan dan termasuk didalamnya terdapat proses pembelajaran. Di Indonesia selain terdapat pendidikan umum, terdapat banyak kejuruan dimana salah satu kejuruan adalah kemaritiman. Sistem pendidikan kemaritiman mengacu pada sistem ketrunaan. Ketrunaan merupakan suatu sistem pendidikan yang menerapkan prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik, akan tetapi penerapan prinsip bukanlah prinsip murni militer. Variable independent dalam penelitian ini adalah sikap, perilaku dan disiplin taruna-taruni Akademi Maritim Bina Bahari, sedangkan variable independent adalah pembentukan karakter dari taruna-taruni Akademi Maritim Bina Bahari. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data dan di Analisa menggunakan alat analisis yaitu uji regresi linier berganda, uji t dan uji f. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh sikap dan perilaku terhadap pembentukan karakter secara sendiri-sendiri, terdapat pengaruh disiplin terhadap pembentukan karakter, dan secara Bersama-sama, sikap, perilaku dan disiplin memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter.

Kata Kunci: Sikap, Perilaku, Disiplin, Pembentukan Karakter

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, peraturan sering dikaitkan dengan disiplin, ketertiban, pelanggaran, dan hukuman. Namun, nilai-nilai kedisiplinan ini kerap diabaikan di tengah perubahan zaman. Untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas dan mewujudkan

tujuan nasional, pemerintah menetapkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur proses pendidikan, termasuk pembentukan karakter. Dalam konteks pendidikan tinggi, sistem pendidikan kemaritiman berbasis ketarunaan menjadi salah satu cara membentuk karakter melalui prinsip-prinsip militer non-murni, seperti disiplin dan kepribadian baik. Sistem ini bertujuan menanamkan karakter positif pada peserta didik, termasuk di Akademi Maritim Bina Bahari (AMBB) Palembang.

Menurut Purba dan Farida (2023), prinsip ketarunaan bukan hanya mendidik secara fisik, tetapi juga membangun disiplin dan tanggung jawab melalui program berbasis budaya kampus. Penelitian Rosnani et al. (2018) menunjukkan bahwa pola pengasuhan taruna di PIP Makassar berhasil meningkatkan disiplin, meski pengawasan perlu diperkuat dengan metode pembiasaan positif. Disiplin, seperti dijelaskan oleh Cahyani et al. (2021), berperan penting dalam mendukung perilaku sesuai aturan, membantu siswa memahami tuntutan lingkungan, dan mendorong pembentukan kebiasaan positif. Lingkungan sekolah menjadi elemen utama yang melengkapi peran keluarga dalam membentuk pola perilaku siswa sejak dini, menciptakan hubungan timbal balik positif.

Pembentukan sikap disiplin memerlukan proses bimbingan yang sistematis dan berkelanjutan untuk menciptakan kebiasaan baik, seperti yang diutarakan Purba dan Farida (2023). Di AMBB, sistem ketarunaan diawali dengan penyediaan lingkungan kampus yang mencerminkan karakter yang ingin dibentuk, termasuk visi, misi, sarana, serta strategi pembentukan karakter. Proses ini melibatkan program afirmasi, fasilitas kampus, keterlibatan orang tua, dan peran aktif seluruh elemen kampus. Meski demikian, pelanggaran disiplin seperti keterlambatan atau ketidaklengkapan atribut masih ditemukan, menunjukkan perlunya evaluasi untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai karakter.

Beberapa studi terkait implementasi disiplin di berbagai setting pendidikan. Studi-studi ini mengevaluasi dampak disiplin terhadap perilaku siswa, pembentukan karakter, dan pencapaian akademik. Misalnya, Fitri et al. (2023) menilai disiplin diri siswa di sekolah vokasi dan menemukan peningkatan perilaku dan disiplin siswa setelah intervensi dilakukan. Sasa et al. (2023) mengkaji peran pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa, dengan mencatat bahwa perubahan positif dalam disiplin siswa terkait dengan peningkatan rasa hormat terhadap orang lain. Studi lain oleh Siregar (2023) berfokus pada disiplin di lembaga pendidikan prasekolah Islam dan menekankan pentingnya prosedur operasi standar dalam mempromosikan perilaku disiplin. Selain itu, studi seperti yang dilakukan oleh Rosnani et al. (2018) dan Hidayatullah et al. (2020) menganalisis peran program disiplin yang terstruktur, seperti di sekolah asrama, dan menemukan bahwa kombinasi langkah preventif dan korektif berkontribusi pada peningkatan disiplin dan pembentukan karakter. Secara keseluruhan, studi-studi ini menekankan pengaruh signifikan disiplin terhadap pembentukan karakter, kesuksesan akademik, dan perilaku positif siswa.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada metode pembiasaan, penelitian ini berfokus pada pengaruh sikap, perilaku, dan disiplin terhadap pembentukan karakter taruna di AMBB. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membuktikan pengaruh sikap, perilaku, serta disiplin taruna, baik secara individu maupun bersama-sama, terhadap pembentukan karakter di lingkungan kampus. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan baru dalam pengembangan sistem ketarunaan guna membentuk generasi yang berdisiplin tinggi dan berkarakter baik sesuai kebutuhan dunia kerja.

2. Tinjauan Pustaka

Sikap

Sikap adalah kecenderungan individu untuk memberikan respons terhadap suatu objek atau situasi, yang dapat memengaruhi perilaku mereka. Sikap dibentuk oleh faktor internal dan eksternal, dan berkaitan dengan pengalaman, keyakinan, serta perasaan yang muncul terhadap

objek yang dihadapi. Faktor internal mencakup keyakinan individu terhadap objek, sementara faktor eksternal mencakup pengaruh dari kelompok sosial dan komunikasi. Sikap terdiri dari tiga komponen utama: kognitif (pengetahuan dan keyakinan), afektif (perasaan positif atau negatif), dan konatif (kecenderungan untuk bertindak). Sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, interaksi dalam kelompok, serta komunikasi yang diterima (Riswan Jaenudin, dkk, 2020).

Perilaku

Perilaku manusia dapat dipahami sebagai respons terhadap rangsangan yang diterima melalui indera, yang kemudian membentuk pola perilaku berdasarkan pengetahuan dan keyakinan individu. Proses pembentukan perilaku dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi internal (kognitif dan emosional) dan eksternal (lingkungan sosial dan komunikasi). Perilaku ini dapat berupa refleks atau non-refleks, dengan refleks terjadi secara otomatis sebagai respons terhadap rangsangan, sedangkan non-refleks dipengaruhi oleh proses psikologis yang lebih kompleks. Pembentukan perilaku juga dapat dipengaruhi oleh berbagai metode, seperti pengkondisian, insight, atau penggunaan model sebagai contoh. Berbagai teori perilaku juga memberikan pemahaman lebih lanjut, seperti teori insting, dorongan, insentif, atribusi, dan kognitif, yang menjelaskan motivasi dan proses keputusan dalam perilaku manusia (Aldnain Alchiruddin Saileh, 2018, 135).

Disiplin

Disiplin adalah konsep yang berkaitan dengan keteraturan dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah, kantor, militer, maupun lainnya. Disiplin mencakup kemampuan untuk mengikuti prosedur dan aturan secara konsisten. Dalam konteks pendidikan, disiplin penting untuk membentuk karakter siswa, mengajarkan mereka tentang ketaatan terhadap peraturan dan tanggung jawab. Ada tiga macam disiplin yang dapat diterapkan, yaitu disiplin waktu, disiplin terhadap pemberian sanksi atau hukuman, dan disiplin sikap. Disiplin waktu mengacu pada pengaturan waktu yang tepat dalam kegiatan sehari-hari, disiplin pemberian sanksi bertujuan untuk mengendalikan perilaku dengan memberikan hukuman yang adil, sementara disiplin sikap berkaitan dengan kontrol diri dan konsistensi dalam bertindak. Disiplin memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter individu, baik dalam diri sendiri maupun terhadap orang lain, dan mendukung pencapaian tujuan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayatullah et al. 2020).

Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merujuk pada proses pengembangan sikap dan perilaku individu untuk hidup sosial yang baik, baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara. Karakter yang baik terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai moral yang membantu individu bertindak sesuai dengan norma dan aturan. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter berfokus pada pengembangan pribadi siswa agar menjadi individu yang positif, berakhlak mulia, dan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pendidikan karakter bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai etis, seperti mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan sikap dan perilaku yang seimbang dan sesuai dengan standar kompetensi (Rosnaini et ail., 2018).

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho.1 Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap pembentukan karakter di Akademi Maritim Bina Bahari.

Ha.1 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap pembentukan karakter di Akademi Maritim Bina Bahari.

Ho.2 Terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku terhadap pembentukan karakter di Akademi Maritim Bina Bahari.

Ha.2 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku terhadap pembentukan karakter di Akademi Maritim Bina Bahari.

Ho.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin terhadap pembentukan karakter di Akademi Maritim Bina Bahari.

Ha.3 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin terhadap pembentukan karakter di Akademi Maritim Bina Bahari.

Ho.4 Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap, perilaku, dan disiplin secara simultan terhadap pembentukan karakter di Akademi Maritim Bina Bahari Palembang.

Ha.4 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap, perilaku, dan disiplin secara simultan terhadap pembentukan karakter di Akademi Maritim Bina Bahari Palembang.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan regresi berganda, dilaksanakan di Akademi Maritim Bina Bahari Palembang yang berlokasi di Jalan Kol. H. Burlian, mulai Maret hingga April 2024. Populasi penelitian mencakup seluruh taruna aktif pada tahun ajaran 2023-2024 sejumlah 158 orang, dengan teknik sampel jenuh yang melibatkan seluruh populasi tersebut. Data yang digunakan terdiri dari data primer, yang diperoleh langsung melalui kuesioner dan wawancara, serta data sekunder dari berbagai dokumen, buku, jurnal, dan publikasi lainnya yang relevan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kuesioner berbentuk angket tertutup dengan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju) untuk memperoleh data deskriptif, serta dokumentasi yang mengumpulkan data dari berbagai literatur terkait, seperti catatan, buku, dokumen, dan laporan yang relevan dengan masalah penelitian.

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual dan operasional variabel dalam penelitian ini mencakup variabel bebas, yaitu sikap (kecenderungan individu menilai suatu objek), perilaku (gerakan yang dapat diamati), dan disiplin (ketaatan pada aturan), yang diukur dengan skala Likert berdasarkan indikator-indikator spesifik. Variabel terikat adalah pembentukan karakter, yaitu proses internalisasi nilai-nilai moral melalui pendidikan karakter yang melibatkan pemahaman, cinta, dan praktik kebaikan, juga diukur menggunakan skala Likert dengan indikator nilai moral, perkembangan jiwa, kondisi psikologis, komunikasi, dan keteladanan.

Rancangan analisis data

Rancangan analisis data meliputi uji validitas untuk mengukur ketepatan setiap item dalam mengukur objek penelitian menggunakan analisis Korelasi Pearson (Corrected Item Total Correlation) pada SPSS, di mana item dinyatakan valid jika nilai r_{rr} hitung $\geq r_{rr}$ tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2016; Baihaikudin By Arifin et al., 2021, 31). Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi alat ukur menggunakan metode Cronbach's

Alpha, dengan kriteria nilai antara 0,6 hingga 0,8, di mana nilai $\geq 0,8$ menunjukkan reliabilitas yang sangat baik (Bahakudin By Arifin et al., 2021, 34).

Analisis Uji

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda untuk memastikan terpenuhinya persyaratan model regresi, meliputi: (1) Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$; (2) Uji linearitas untuk menguji hubungan linier antar variabel; (3) Uji multikolinearitas memastikan tidak ada gejala multikolinearitas; (4) Uji heteroskedastisitas memastikan tidak ada gejala heteroskedastisitas (Sugiyono, 2016). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Sikap, Perilaku, dan Disiplin terhadap Pembentukan Karakter Taruna Akademi Maritim Bina Bahari, dengan model matematis ($PK = a + b_1S + b_2P + b_3D$), di mana (PK) adalah variabel terikat, (a) adalah konstanta, (b_1, b_2, b_3) adalah koefisien regresi, serta (S, P, D) adalah variabel bebas (Made Yuliara, 2016; Hafni Sahir, 2022, 53). Uji hipotesis menggunakan uji (t) untuk melihat pengaruh parsial, dengan kriteria ($t_{hitung} > t_{tabel}$) menunjukkan adanya pengaruh, serta uji (F) untuk menguji pengaruh simultan, dengan kriteria ($F_{hitung} > F_{tabel}$) menunjukkan pengaruh signifikan (Hafni Sahir, 2022, 53).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Coba Kuesioner Penelitian

Variabel	Pertanyaan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	R tabel	Keterangan
Sikap	S1	0,679	0,468	Valid
	S2	0,912		Valid
	S3	0,807		Valid
	S4	0,685		Valid
	S5	0,758		Valid
	S6	0,718		Valid
	S7	0,766		Valid
	S8	0,807		Valid
	S9	0,681		Valid
	S10	0,740		Valid
Perilaku	P1	0,657	0,468	Valid
	P2	0,961		Valid
	P3	0,961		Valid
	P4	0,609		Valid
	P5	0,839		Valid
	P6	0,909		Valid
	P7	0,813		Valid
	P8	0,944		Valid
	P9	0,961		Valid
	P20	0,961		Valid
Disiplin	D1	0,868	0,468	Valid
	D2	0,779		Valid
	D3	0,887		Valid
	D4	0,687		Valid
	D5	0,586		Valid
	D6	0,832		Valid

	D7	0,871		Valid
	D8	0,722		Valid
	D9	0,760		Valid
	D10	0,870		Valid
Pembentukan Karakter	PK1	0,732	0,468	Valid
	PK2	0,742		Valid
	PK3	0,499		Valid
	PK5	0,727		Valid
	PK5	0,645		Valid
	PK6	0,794		Valid
	PK7	0,487		Valid
	PK8	0,722		Valid
	PK8	0,722		Valid
	PK10	0,833		Valid

Sumber : Data diolah 2024

Dari tabel 1, didapatkan bahwa butir pertanyaan kuisioner dalam penelitian ini memiliki nilai corrected item-total correlation sebesar 0,468, sehingga dinyatakan bahwa butir pertanyaan pada kuisioner tersebut valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Interpretasi
Sikap	10	0,938	Reliabel
Perilaku	10	0,968	Reliabel
Disiplin	10	0,947	Reliabel
Pembentukan Karakter	10	0,913	Reliabel

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 2, hasil Cronbach's Alpha untuk sikap dengan jumlah pertanyaan 10 butir adalah 0,938, lebih besar dari 0,60, sehingga dinyatakan bahwa butir pertanyaan mengenai sikap reliabel. Hasil Cronbach's Alpha untuk perilaku dengan jumlah pertanyaan 10 butir adalah 0,968, lebih besar dari 0,60, sehingga dinyatakan bahwa butir pertanyaan mengenai perilaku reliabel. Hasil Cronbach's Alpha untuk disiplin dengan jumlah pertanyaan 10 butir adalah 0,947, lebih besar dari 0,60, sehingga dinyatakan bahwa butir pertanyaan mengenai disiplin reliabel, dan hasil Cronbach's Alpha untuk pembentukan karakter dengan jumlah pertanyaan 10 butir adalah 0,913, lebih besar dari 0,60, sehingga dinyatakan bahwa butir pertanyaan mengenai pembentukan karakter reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.92041020
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.041
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

-
- a. Test distribution is Normal.
-
- b. Calculated from data.
-
- c. Lilliefors Significance Correction.
-
- d. This is a lower bound of the true significance.
-

Sumber : Data diolah 2024

Dari hasil tabel 3 diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200, sehingga dinyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Linearitas

Variabel Dependent	Variabel Independent	Deviation From Linearity	Nilai Signifikan	Keterangan
Pembentukan Karakter	Sikap	0,279	0,05	Linear
Pembentukan Karakter	Perilaku	0,161	0,05	Linear
Pembentukan Karakter	Disiplin	0,195	0,05	Linear

Sumber : Data diolah 2024

Dari tabel 4, diperoleh hasil deviation from linearity untuk variabel sikap terhadap pembentukan karakter lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu sebesar 0,279, sehingga dinyatakan bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu pembentukan karakter, dengan variabel dependen, yaitu sikap, tidak linier secara signifikan. Hasil deviation from linearity untuk variabel perilaku terhadap pembentukan karakter lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu sebesar 0,161, sehingga hubungan antara variabel independen, yaitu pembentukan karakter, dengan variabel dependen, yaitu perilaku, juga tidak linier secara signifikan. Begitu pula dengan hasil deviation from linearity untuk variabel disiplin terhadap pembentukan karakter yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu sebesar 0,195, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu pembentukan karakter, dengan variabel dependen, yaitu disiplin, tidak linier secara signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independet	Nilai Tolerance	Nilai Kritis	VIP	Nilai Kritis	Keterangan
Sikap	0,187	0,10	5,338	10,0	Tidak terjadi Multikolinearitas
Perilaku	0,231	0,10	4,324	10,0	Tidak terjadi Multikolinearitas
Disiplin	0,111	0,10	9,032	10,0	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah 2024

Dari tabel 5, diperoleh nilai tolerance untuk variabel sikap sebesar 0,187 yang lebih besar dari 0,10, dan nilai VIP sebesar 5,338 yang lebih kecil dari 10, sehingga variabel sikap tidak mengalami multikolinearitas dalam model regresi. Nilai tolerance untuk variabel perilaku sebesar 0,231 yang lebih besar dari 0,10, dan nilai VIP sebesar 4,324 yang lebih kecil dari 10, sehingga variabel perilaku juga tidak mengalami multikolinearitas dalam model regresi. Begitu juga, nilai tolerance untuk variabel disiplin sebesar 0,111 yang lebih besar dari 0,10, dan nilai VIP sebesar 9,032 yang lebih kecil dari 10, menunjukkan bahwa variabel disiplin tidak mengalami multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.162	1.610		5.068	.000
	Sikap (S)	.038	.081	.083	.467	.641
	Perilaku (P)	-.039	.067	-.093	-.583	.561
	Disiplin (D)	-.133	.103	-.298	-1.293	.198

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah 2024

Dari Tabel 6, diperoleh hasil signifikansi untuk variabel sikap sebesar 0,641, nilai signifikansi untuk variabel perilaku sebesar 0,561, dan nilai signifikansi untuk variabel disiplin sebesar 0,198, yang semuanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesa

Tabel 7. Hasil Regresi Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10.675	2.617	
	Sikap (X1)	.065	.132	.062
	Perilaku (X2)	.151	.110	.156
	Disiplin (X3)	.558	.168	.543

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter (Y)

Sumber : Data diolah 2024

Dari Tabel 7, persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa sikap, perilaku, dan disiplin memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter. Nilai konstanta sebesar 10,675 menunjukkan adanya pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap pembentukan karakter. Koefisien regresi untuk sikap (0,065), perilaku (0,151), dan disiplin (0,558) masing-masing menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada masing-masing variabel akan berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter sebesar 0,065, 0,151, dan 0,558 kali. Dengan demikian, sikap, perilaku, dan disiplin memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter.

Tabel 8. Hasil Uji T Hitung

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.675	2.617		4.080	.000
	Sikap (X1)	.065	.132	.062	.495	.621
	Perilaku (X2)	.151	.110	.156	1.381	.169
	Disiplin (X3)	.558	.168	.543	3.326	.001

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter (Y)

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 8, nilai t untuk variabel Sikap adalah 0,495 dengan nilai signifikansi 0,621, yang lebih kecil dari nilai t tabel (1,975488) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis untuk Sikap ditolak, yang menunjukkan bahwa

Sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pembentukan Karakter. Untuk variabel Perilaku, nilai t adalah 1,381 dengan nilai signifikansi 0,169, yang juga lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ditolak dan menunjukkan bahwa Perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembentukan Karakter. Namun, untuk variabel Disiplin, nilai t adalah 3,326 dengan nilai signifikansi 0,001, yang lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima dan menunjukkan bahwa Disiplin berpengaruh signifikan terhadap Pembentukan Karakter.

Tabel 9. Hasil Uji F Hitung

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1612.751	3	537.584	61.827	.000 ^b
	Residual	1339.021	154	8.695		
	Total	2951.772	157			

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter (Y)

b. Predictors: (Constant), Disiplin (X3), Perilaku (X2), Sikap (X1)

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 9, nilai F hitung sebesar 61,827 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (61,827 > 2,662946) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga hipotesis diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen, yaitu Sikap, Perilaku, dan Disiplin secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu Pembentukan Karakter.

Analisis dan Pembahasan

Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara sikap terhadap pembentukan karakter dalam Akademi Maritim Bina Bahari

Sikap tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter taruna Akademi Maritim Bina Bahari, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,495 < t_{tabel}$ 1,975488 dan nilai signifikansi $0,621 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan kurangnya pemahaman taruna terhadap kegiatan pembentukan karakter yang diberikan oleh kampus. Sikap, yang terbentuk dari faktor genetik, proses belajar, dan interaksi dengan objek, biasanya melibatkan penilaian atau reaksi seseorang terhadap suatu objek (Purba & Fairida, 2023). Penelitian sebelumnya oleh Purba & Fairida (2023) menyebutkan bahwa sikap disiplin dapat ditanamkan melalui pembiasaan sejak usia dini (4–5 tahun) untuk hasil yang lebih baik, sedangkan penelitian oleh Cahyaningrum et al. mengungkapkan bahwa sikap disiplin dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran berbasis masalah. Dalam konteks Akademi Maritim Bina Bahari, sikap disiplin dibentuk melalui program pembentukan karakter, dimulai dengan pengenalan program kedisiplinan di lingkungan kampus, pembiasaan sopan santun kepada senior, dosen, dan staf, serta pembentukan sikap menghormati senior dan membantu junior, yang membutuhkan waktu dan proses berkelanjutan.

Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara perilaku terhadap pembentukan karakter dalam Akademi Maritim Bina Bahari

Perilaku tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter taruna Akademi Maritim Bina Bahari, sebagaimana ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,381 < t_{tabel} 1,975488 dan nilai signifikansi $0,169 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku taruna belum sepenuhnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh kampus, sehingga memerlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan kepatuhan mereka. Perilaku manusia sebagian besar

dipelajari dan dibentuk melalui pembiasaan diri, pemahaman terhadap harapan, serta pengaruh dari role model yang diidolakan. Penelitian oleh Fiolanisa et al. menyatakan bahwa pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap pola perubahan perilaku siswa, mendorong mereka untuk lebih menghargai sesama dan bersikap sopan kepada orang lain. Penelitian lain oleh Hutami et al. menunjukkan bahwa perilaku disiplin dapat diterapkan melalui kontrak kuliah di program studi sosiologi, seperti datang tepat waktu, mengikuti perkuliahan hingga selesai, mengerjakan tugas, dan menerima pujian atau sanksi dengan taat. Oleh karena itu, taruna perlu diberi pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya aturan, penghargaan, dan sanksi untuk membentuk perilaku yang lebih tertib dan patuh terhadap peraturan di lingkungan kampus Akademi Maritim Bina Bahari.

Terjadi pengaruh secara signifikan antara disiplin terhadap pembentukan karakter dalam Akademi Maritim Bina Bahari

Disiplin memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter taruna Akademi Maritim Bina Bahari, sebagaimana ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,326 > t_{tabel}$ $1,975488$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Variabel disiplin memberikan pengaruh tertinggi terhadap pembentukan karakter, menunjukkan bahwa kedisiplinan taruna sudah cukup baik. Disiplin mencakup ketaatan terhadap aturan, yang melibatkan waktu, tindakan, dan sikap. Penelitian oleh Rosnaini et al. menyebutkan bahwa disiplin pada siswa memerlukan pembinaan ekstra yang dimulai dari lingkungan pendidikan dengan sistem yang positif. Hukuman akademik berfungsi sebagai efek jera bagi pelanggaran disiplin, memberikan pelajaran bagi pelanggar dan pencegahan bagi taruna lainnya. Penelitian lain oleh Rahmat Hidayatullah et al. menemukan bahwa ketegasan dan keteladanan guru serta bimbingan konseling menjadi faktor pendukung disiplin, sementara adaptasi siswa terhadap lingkungan adalah faktor penghambat. Di Akademi Maritim Bina Bahari, kedisiplinan diterapkan melalui pembinaan mental, pengenalan aturan kampus, penghargaan, dan sanksi. Kehadiran tepat waktu, kebiasaan harian, kelengkapan atribut, partisipasi kegiatan ekstrakurikuler wajib, dan penegakan aturan dilakukan sesuai prosedur untuk membentuk karakter taruna yang disiplin dan berkualitas.

Terjadi pengaruh secara bersamaan antara sikap, perilaku, dan disiplin terhadap pembentukan karakter dalam Akademi Maritim Bina Bahari

Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara sikap, perilaku, dan disiplin terhadap pembentukan karakter taruna Akademi Maritim Bina Bahari. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar $61,827 > F_{tabel}$ sebesar $2,662946$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Karakter dapat didefinisikan sebagai cara berpikir dan berperilaku individu dalam menjalani kehidupan dan bersosialisasi, baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara. Karakter dibentuk melalui pendidikan karakter, yang merupakan usaha sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan aspek spiritual, diri sendiri, sesama, serta lingkungan, yang kemudian diwujudkan dalam pikiran, ucapan, dan tindakan sesuai norma agama, hukum, budaya, dan etika.

Penelitian oleh Rosnaini et al. menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui pola pembiasaan dan penerapan aturan tertib pada taruna. Aturan yang ditetapkan diterapkan dalam bentuk pembinaan dan kebiasaan sehari-hari. Di Akademi Maritim Bina Bahari, taruna telah menjalani pembiasaan dan pembinaan sejak awal perkuliahan melalui program pembinaan mental. Pembiasaan ini melibatkan latihan fisik harian, apel pagi dan sore, serta kewajiban mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pendekatan tersebut, pembentukan karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan berbudi pekerti luhur dapat tercapai.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara sikap dan perilaku taruna terhadap pembentukan karakter taruna di Akademi Maritim Bina Bahari Pailembaing, namun terdapat pengaruh signifikan disiplin terhadap pembentukan karakter taruna di lingkungan kampus. Selain itu, secara bersamaan, sikap, perilaku, dan disiplin taruna memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter taruna. Hal ini menunjukkan pentingnya peran disiplin dalam membentuk karakter taruna di akademi tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengkaji variabel sikap, perilaku, disiplin, dan pembentukan karakter taruna di Akademi Maritim Bina Bahari, tanpa mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup variabel lain dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, seperti lingkungan sosial taruna serta variabel lainnya.

Daftar Pustaka

- Aichiruddin, S. (2018). *Pengantar psikologi*. Alksairai Timuir.
- Anwar, S. (2014). *Metodologi penelitian bisnis*. Salembai Empat.
- Hairtono, D., et al. (2017). Pengaruh kepemimpinan perwira pengasuh terhadap nilai prestasi melalui motivasi dan disiplin taruna Akademi TNI Angkatan Laut. Retrieved from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=rwOVkh8AIAIAIAIJ&citation_for_view=rwOVkh8AIAIAIAIJ:d1gkVwhDpl0C
- Jailwis. (2023). Karakter religius siswa dan pengaruhnya terhadap sikap disiplin di sekolah menengah pertama. *Paiscai Journal*, 1(1), 469. Retrieved from <https://paiscai.jurnalikhaic.aic.id/index.php/muinaidhomaih/article/view/469>
- Uidin, M. B., et al. (2021). *Buku ajar statistik pendidikan*. Ulmsidai Press.
- Soekidjo, N. S. (2018). *Metode penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuiryaidi, et al. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Sibukui Media.
- Hidayatullah, R., et al. (2020). Efektivitas manajemen boarding school dalam peningkatan disiplin taruna berbasis semi militer SMA terhadap wira bhakti Gorontalo. Retrieved from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=TX8GC8wAIAIAIAIJ&citation_for_view=TX8GC8wAIAIAIAIJ:UleHWp8X0CEIC
- Jaenuddin, R., et al. (2020). Sikap mahasiswa Universitas Sriwijaya dan outlook Islamic University terhadap permasalahan sosial: Penelitian di Indonesia dan Sudan. *Bening Media Publishing*.
- Mesrai, R., et al. (2023). Analisis keterampilan guru dalam menunjang pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk karakter siswa di SD Inpres Kemai III. Retrieved from <https://ejournal.uinimai.aic.id/index.php/civic-edu/article/view/6783>
- Rosnaini, et al. (2018). Pendidikan karakter disiplin taruna di PIP Maikassair. Retrieved from <https://jurnail.pipmaikassair.aic.id/index.php/vns/article/view/380/238>
- Fiolainisai, S. (n.d.). Hubungan pendidikan karakter dengan pola perilaku siswa di lingkungan sekitar. Retrieved from <https://juipetra.org/index.php/jpt/article/download/311/133>
- Puirbai, S., et al. (2023). Analisis sikap disiplin melalui penerapan metode pembiasaan pada anak usia 4-5 tahun di PAIUID Putri tahun ajaran 2018/2019. *JOEDU*. Retrieved from <https://jonedui.org/index.php/joe/article/view/4741>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D)*. In *Metodologi penelitian*.
- Haifni, S., & Saihir. (2022). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.

- Raimdain, T., et al. (2023). Implikasi budaya dalam pendidikan terhadap pembentukan karakter positif bagi siswa di Al-Islam Saigailaheraing. Retrieved from <https://jurnal.uinissuilai.aic.id/index.php/jpsai/article/view/29746>
- Suhairyait, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat, dan perilaku manusia, siswa, dan pendidikan moral. Retrieved from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=BWUI7bOAIALAIAIAIJ&citation_for_view=BWUI7bOAIALAIAIAIJ:M3ejUI6NzC8C
- Yuinairti, Y. (2014). *Pendidikan karakter pembentukan karakter siswa*. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.aic.id/index.php/tairbaiwiyaih/article/view/374/189>